

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PUKULAN PENCAK SILAT PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi Pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Bojonegoro)**

**Hudi Santoso**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, semoetsidorejo@gmail.com

**Sasminta Christina Yuli Hartati**

Dosen Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena sangat berpengaruh dalam perkembangannya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani, melainkan juga memberikan gerak bervariasi dan bermakna bagi siswa. Dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran penjasorkes seringkali seorang pendidik kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran pencak silat, seperti halnya di SMKN 2 Bojonegoro. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang menguasai materi pencak silat yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Siswa merasa kesulitan dalam mempraktekkan gerakan-gerakan pencak silat dengan benar. Salah satunya adalah gerakan dasar pukulan pencak silat. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Direct Instruction* pada materi tersebut, karena model pembelajaran ini dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Sehingga melalui model ini, siswa dapat memahami setiap gerakan dan dapat mempraktekkan gerakan pencak silat dengan benar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pukulan pencak silat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMKN 2 Bojonegoro? (2) Seberapa besar perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pukulan pencak silat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMKN 2 Bojonegoro?. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bojonegoro dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 62 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen kelas XI Teknik Instalasi Tenaga listrik 1 sebanyak 30 siswa dan kelompok kontrol kelas XI Teknik Kendaraan Ringan 1 sebanyak 32 siswa. Metode dalam analisis ini menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan dalam penelitian adalah: (1) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pukulan pencak silat pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas XI SMKN 2 Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t, didapat nilai ( $t_{hitung}$  9,20 >  $t_{tabel}$  1,670). (2) Besarnya pengaruh terhadap hasil belajar pukulan pencak silat yaitu sebesar 61,34%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

**Abstract**

Health, sport and physical education is very important for students, because it is affected to their growth. Health, sport and physical education is not only improving physical abilities, but also giving various and meaningful movement for student. Through the observation during the learning process. Teacher often didn't maximal in giving the pencak silat's material, just like what happend in SMKN 2 Bojonegoro. It will cause the student can not mastering pencak silat's material and the result is not maximal. The student find difficulty when demonstrating the movement of punch in pencak silat. Therefore, the researcher applying the direct instruction model for the material, because this learning model is designed to improve student's learning about procedure and declaratif knowledge which constructed well and can be learned step by step. So, through this model, the students will understand every movement and able to demonstrate it well.

Statement of problems in this research was to determine: (1) Is there any influence to the implementation of direct instruction learning model to the result of punch pencak silat's learning for health, sport and physical education on student class XI SMKN 2 Bojonegoro? (2) How big the influence of direct instruction learning model to the result of punch pencak silat's learning for health, sport and physical education on student class XI SMKN 2 Bojonegoro?. The object of study was students of 11<sup>th</sup> grade of

Senior High School 2 Bojonegoro with a number of samples taken were 62 students, in which they were divided into 2 groups: experimental group of 30 students and control group of 32 students. The method in this analysis used descriptive quantitative statistical methods. This research used a significance level of 0,05%.

The conclusion of this research are: (1) There is an influence to the implementation of direct instruction learning model to the result of punch pencak silat's learning for health, sport and physical education on student class XI SMKN 2 Bojonegoro. It can be seen according to t test, obtain score ( $t_{count} 9,20 > t_{table} 1,670$ ). (2) The gauge of the influence to the result of punch pencak silat's learning is about 61,34%.

**Keywords:** Direct Instruction learning model.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Didalam penjasorkes siswa diharapkan mampu untuk memaksimalkan gerak (kondisi fisik), serta memiliki penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan pola hidup yang sehat sehingga tercipta manusia yang bermoral, berbudi pekerti, dan mempunyai keahlian dalam hidup serta tercapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pencak silat merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK yang harus dikuasai oleh siswa, baik teori maupun praktek. Berdasarkan kondisi yang ada di SMKN 2 Bojonegoro pada saat peneliti melaksanakan PPL II, dalam pembelajaran Pencak Silat siswa hanya diminta membaca dan mengisi LKS tanpa mempraktekkan gerakan yang ada dalam materi pencak silat. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang menguasai materi pencak silat.

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengajaran penjasorkes mengenai materi pencak silat di sekolah, sehingga dapat menjadikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Untuk itu pendidik harus memberikan materi yang cukup jelas kepada peserta didik, dengan cara menggunakan model pembelajaran yang lebih mudah dipahami, diterima dan dipraktekkan secara baik oleh peserta didik.

Model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran langsung) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Amri dan Ahmadi, 2010:42). Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Model *Direct Instruction* memuat pemahaman deklaratif dan prosedural, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar dan keterampilan akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan ” (studi pada siswa kelas XI SMKN 2 Bojonegoro).

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Maksum (2008: 10) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subyek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Randomized Control Group Pre test-Pos test Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bojonegoro dengan jumlah 15 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 467 siswa. Sedangkan sampelnya ialah 62 siswa, 30 siswa XI Teknik Instalasi Tenaga listrik 1 sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan 1 sebagai kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu teknik tes dan non tes.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes keterampilan, tes keterampilan adalah tes yang pelaksanaannya disampaikan dalam bentuk tugas-tugas misalnya, “lakukan gerakan hindaran kiri dan kanan secara beruntun” (Iskandar dan Soemardjono, 1922:155)

Dalam penelitian ini, teknik non tes yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*), skala penilaian banyak digunakan untuk mengukur gaya dan sikap seorang pesilat. Peningkatan (*ranking*) dalam skala penilaian berupa:

- Sangat baik mempunyai skor 5
- Baik mempunyai skor 4
- Sedang mempunyai skor 3
- Kurang mempunyai skor 2

- Kurang sekali mempunyai skor 1 (Iskandar dan Soemardjono, 1922:156).

Teknik analisis data menggunakan Uji-Tsebagai uji beda hasil *pre test* dan *post test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test* Pukulan Pencak Silat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Deskriptif       | Kelompok Eksperimen |                  | Kelompok Kontrol |                  |
|------------------|---------------------|------------------|------------------|------------------|
|                  | <i>Pre-test</i>     | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i>  | <i>Post-test</i> |
| Rata-rata        | 10,27               | 16,57            | 9,91             | 12,06            |
| Standart Deviasi | 1,3                 | 1,5              | 1,1              | 1,2              |
| Varian           | 1,8                 | 2,3              | 1,3              | 1,5              |
| Nilai Terendah   | 8                   | 13               | 8                | 10               |
| Nilai Tertinggi  | 13                  | 19               | 12               | 15               |

Dari hasil analisis beserta penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki setiap anggota kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki nilai yang berbeda antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok eksperimen yang diberi *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki nilai peningkatan rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan pada nilai rata-rata *post-test* pada kelompok kontrol yang tidak diberi penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Nilai rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen sebesar 16,57 sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* pada kelompok kontrol sebesar 12,06.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

| Data                                 | P value | $\alpha$ | Keterangan |
|--------------------------------------|---------|----------|------------|
| <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen  | 0,162   | 0,05     | Normal     |
| <i>Post-test</i> kelompok eksperimen | 0,294   | 0,05     | Normal     |
| <i>Pre-test</i> kelompok kontrol     | 0,083   | 0,05     | Normal     |
| <i>Post-test</i> kelompok kontrol    | 0,119   | 0,05     | Normal     |

Dari hasil tabel 2 diatas untuk tes pukulan pencak silat pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ternyata mempunyai harga *p value* >  $\alpha$ ,

berdasarkan kriteria pengujian maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji *Paired T-Test* Kelompok Eksperimen

| Uji <i>Paired T-test</i> Kelompok | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan    |
|-----------------------------------|--------------|-------------|---------------|
| Eksperimen                        | 33,75        | 1,699       | Ada perbedaan |

Dengan mengkonsultasikan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  33,75 >  $t_{tabel}$  1,699. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pukulan pencak silat pada kelompok eksperimen.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji *Paired T-Test* Kelompok Kontrol

| Uji <i>Paired T-test</i> Kelompok | $t_{hitung}$ | $T_{tabel}$ | Keterangan    |
|-----------------------------------|--------------|-------------|---------------|
| Kontrol                           | 8,61         | 1,695       | Ada perbedaan |

Dengan mengkonsultasikan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  8,61 > nilai  $t_{tabel}$  1,695. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pukulan pencak silat pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji *Independent T-Test pre-test*

| Uji <i>Independent t-test</i>                            | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan          |
|--|--------------|-------------|---------------------|
| <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol | 0,9          | 1,670       | Tidak ada perbedaan |

Dengan mengkonsultasikan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  0,9 < nilai  $t_{tabel}$  1,670. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* pukulan pencak silat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent T-Test Post-test*

| Uji <i>Independent t-test</i>                             | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan    |
|---|--------------|-------------|---------------|
| <i>Post-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol | 9,20         | 1,670       | Ada perbedaan |



Dengan mengkonsultasikan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  9,20 > nilai  $t_{tabel}$  1,670. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* pukulan pencak silat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat disimpulkan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pukulan pencak silat.

Tabel 7. Hasil perhitungan peningkatan belajar pukulan pencak silat pada kelompok eksperimen dan kontrol.

| Hasil Perhitungan    | Kelompok eksperimen | Kelompok kontrol | Keterangan      |
|----------------------|---------------------|------------------|-----------------|
| Besarnya peningkatan | 61,34 %             | 21,69 %          | Ada peningkatan |

Besarnya peningkatan untuk hasil belajar pukulan pencak silat pada kelompok eksperimen saat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu sebesar 61,34%. Sedangkan persentase peningkatan untuk hasil belajar pukulan pencak silat pada kelompok kontrol sebesar 21,69%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pukulan pencak silat mempunyai pengaruh yang signifikan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bojonegoro tahun ajaran 2012/2013 sebagai kelompok eksperimen.

### Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang pengaruh antara hasil belajar pukulan pencak silat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bojonegoro.

Untuk mengetahui keberartian nilai uji beda dua rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan uji-t. Dari hasil uji-t pada perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  (9,20) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,670) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05%. Sehingga dengan demikian maka  $H_a$  yang diajukan oleh peneliti diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pukulan pencak silat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1 SMK Negeri 2 Bojonegoro dengan peningkatan persentase sebesar 61,34 %.

### PENUTUP

#### Simpulan

Dari hasil penelitian yang ada, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pukulan pencak silat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMKN 2 Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t, didapat nilai  $t_{hitung}$  4,590 > nilai  $t_{tabel}$  1,670 dengan taraf signifikansi 0,05%.
2. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pukulan pencak silat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMKN 2 Bojonegoro kelompok eksperimen yaitu 61,34%.

### Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pukulan pencak silat, maka diharapkan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi pukulan pencak silat.
2. Guru Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan disarankan agar lebih selektif dalam memilih model pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik setiap materi yang diberikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Iskandar, dkk. 1992. *Pencak Silat*. Yogyakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Tanpa Penerbit